

**PENGARUH PENERAPAN SAK EMKM DAN CLOUD ACCOUNTING SERTA
BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABLE MODERASI**

Yumiko* dan F.X Kurniawan Tjakrawala

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: Yumiko.125180237@stu.untar.ac.id*

Abstract:

This research aims to know hows the performance of SMEs that engaged in culinary in Jakarta due Covid-19 and the effect of cloud accountings, SAK EMKM, and organizational culture towards SMEs performance with environment uncertain as moderating effect. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 184 respondents. Data processing techniques using SmartPLS 3rd version. The result of this study indicate that cloud accounting, SAK EMKM and organizational culture have a positive and significant effect to SMEs performance, and negative significant effect when those independent variables moderates by environment uncertain to SMEs performance. The implication of this study is the important of SAK EMKM, cloud accounting and also organizational culture for SMEs performance with or without environment uncertain.

Keywords: *Cloud Accounting, SAK EMKM, organizational culture, SMEs Perfomance, Environment uncertain.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja UKM yang bergerak di bidang kuliner di Jakarta selama Covid-19 berlangsung serta pengaruh cloud accounting, SAK EMKM, dan budaya organisasi terhadap kinerja UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variable moderasi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan data responden yang valid terdapat sebanyak 184 responden. Teknik pengolahan data menggunakan SmartPLS versi 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cloud accounting, SAK EMKM dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dan berpengaruh negatif signifikan apabila variabel-variabel independen tersebut dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja UMKM. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya SAK EMKM, cloud accounting dan juga budaya organisasi bagi kinerja UMKM dengan atau tanpa adanya ketidakpastian lingkungan.

Kata kunci: *Cloud Accounting, SAK EMKM, Budaya Organisasi, Kinerja UMKM, Ketidakpastian Lingkungan.*

Pendahuluan

Masalah umum yang dihadapi UMKM adalah kurangnya talenta, termasuk pembatasan penggunaan teknologi informasi yang ada, kurangnya nasihat dan bimbingan

pemerintah, dan pembagian tugas sesuai dengan keterampilan masing-masing karyawan (Candra, Rahayu dan Johanna, 2020). Produktivitas dan inovasi yang merupakan bagian dari budaya perusahaan merupakan salah satu indikator utama kelangsungan dan pertumbuhan bisnis, yang menentukan arah suatu organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan kinerja khususnya keuangan perusahaan Masu (Kwarteng & Aveh, 2018). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pembelajaran bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dalam hal pemanfaatan teknologi, penggunaan SAK EMKM serta pengaplikasian budaya organisasi yang baik didalam organisasi UMKM dengan atau tidak dengan adanya ketidakpastian lingkungan sebagai penghambat kinerja UMKM. Banyaknya UMKM baru akan membuka lapangan kerja baru secara langsung kepada pekerja yang terkena dampak pemutusan hubungan kerja awal COVID19, mengurangi jumlah pengangguran yang ada dan sangat mendukung perekonomian Indonesia melalui UMKM (Budiartha & Pramudiati, 2018). Selain penerapan SAK EMKM dan penggunaan teknologi berupa cloud accounting, produktivitas dan inovasi karyawan juga harus diperhatikan dalam persaingan (Halim, Ahmad, Geare & Thurasamy, 2018). Selain teknologi aplikasi, penerapan standar akuntansi juga membantu dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, sedangkan penerapan SAKEMKM sulit diterapkan. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka tidak mengerti bagaimana menggunakan teknologi dan ragu-ragu untuk menyimpang dari cara lama dan tradisional (www.jurnal.id). Pada tahun 2020, Biro Akuntansi dan Pelaporan Keuangan mengadakan rapat SAI yang dihadiri oleh para pimpinan wilayah DJPb dan KPPN seluruh Indonesia. Kinerja keuangan yang terdiri dari biaya, volume penjualan, keuntungan, hubungan pelanggan, kepegawaian, proses organisasi, dan faktor lainnya (Olaru, Pirnea, Hohan & Maftai, 2014). Saran ini sulit didapat karena sebagian pelaku UMKM sudah mengetahui pentingnya penggunaan teknologi dalam usahanya, namun lebih memilih cara tradisional. Untuk itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan kinerja UMKM, antara lain dengan disahkannya undang-undang penciptaan lapangan kerja dan lahirnya Gerakan Nasional Indonesia (www.bkpm.go.id) Studi menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi UMKM masih sulit diterapkan oleh pelaku UMKM secara adil.

Kajian Teori

Model teori terpadu adopsi & penggunaan teknologi (UTAUT). merupakan contoh terintegrasi yang dikembangkan sang Venkatesh et al. (2003) menurut teori sosiokognitif menggunakan kombinasi delapan contoh berdasarkan penelitian lanjutan mengenai adopsi teknologi informasi (Taiwan & Downe, 2013). Model UTAUT terbukti efektif berdasarkan delapan teori penerimaan teknologi lainnya pada mengungkapkan sampai 70% variasi pengguna (Taiwo & Downe, 2013; Nasir, 2013). Model UTAUT (Venkatesh et al., 2003) lalu mengalami pengembangan menggunakan penambahan beberapa variabel (Venkatesh et al., 2012). Model UTAUT usang mempunyai empat konstruk utama, yaitu: ekspektasi kinerja (expected performance), ekspektasi perusahaan (effort expectation), efek sosial (social influence) & syarat fisik (fasilitasi) menghipnotis niat berperilaku. buat memakai teknologi. Pengertian UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008 ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk atau berdasarkan pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas

publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Menurut Laudon dan Loudon (2015) Cloud Computing adalah sebuah model komputasi dimana aktivitas pemrosesan, penyimpanan, perangkat lunak dan layanan lainnya disediakan layaknya sumber virtual terpadu pada suatu jaringan yang umumnya adalah internet. Sumber daya komputasi dari cloud computing tersebar dan dapat diakses berdasarkan kebutuhan dari perangkat apapun dan dimanapun terhubung.

Menurut Robbins (2003) pengertian budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain. Sistem makna bersama ini, bila diamati dengan lebih seksama, merupakan seperangkat karakteristik utama yang dihargai oleh suatu organisasi. Budaya organisasi berkaitan dengan bagaimana karyawan mempersepsikan karakteristik dari suatu budaya organisasi, bukan dengan apakah para karyawan menyukai budaya atau tidak. Menurut Otley dalam Dona dan Provita (2011), pengertian dari ketidakpastian lingkungan adalah lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

Kaitan Antar Variable

Cloud Accounting dengan Kinerja UMKM. Dalam penelitian Kariyawan (2019) dikatakan bahwa cloud accounting akan berdampak bagi keuangan dari bisnis yang dijalankan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja bisnis dipengaruhi secara positif oleh cloud accounting. Tetapi ketika pelaku UMKM ingin mengadopsi cloud accounting ada beberapa factor yang harus di pertimbangkan seperti risiko-risiko yang dapat timbul, serta proses perpindahan dari cara tradisional ke penggunaan cloud accounting (Sibuea, Sinaga & Muda, 2021). Dengan menggunakan cloud accounting, dapat mempermudah skema pinjaman serta dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola manajemen arus kas, persediaan serta point-of-sale dari bisnis yang dijalankan.

Budaya Organisasi dengan Kinerja UMKM. UMKM membutuhkan adanya inovasi dalam segala hal untuk meningkatkan kinerja dalam lingkungan yang selalu berubah-ubah. Untuk itu, dari awal dibuatnya UMKM, pemilik ataupun anggota organisasi harus memiliki budaya inovasi misalnya dengan ingin terus belajar hal baru (Halim ,et.al 2018). Masing-masing karyawan memiliki keunggulannya sendiri, maka dari itu, pelaku UMKM harus memiliki pengarahan sumber daya manusia yang jelas sehingga Kinerja dari UMKM juga akan terlihat relevan dan informasi kinerja UMKM teratur (Srisathan, et.al , 2020). Arah organisasi atau UMKM juga harus memiliki tujuan dan tanggung jawab serta kewajiban yang jelas.

SAK EMKM dengan Kinerja UMKM. Penggunaan SAK EMKM bagi pelaku UMKM masih jarang ditemukan karena dianggap menyulitkan. Tapi pada teorinya, dengan pelaku UMKM mengikuti peraturan yang ada akan membuat kinerja UMKM meningkat karena dengan demikian pelaku UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai untuk perekonomian (masing-masing) serta mempermudah pelaku UMKM untuk mengambil keputusan serta memudahkan UMKM memperoleh kredit dari pihak ketiga (Gassen, 2017). Selain itu, penerapan SAK EMKM juga bisa membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya bahkan sampai ke tahap internasional (Sandoval, Quezada & Mayorga, 2019). Penerapan SAK EMKM ini juga

menurut Sebagian besar orang memiliki manfaat yang penting untuk transparansi laporan keuangan, terutama dalam menyeimbangkan manfaat dan biaya (Gassen, 2017).Ketidakpastian Lingkungan dengan Kinerja UMKM.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Hamundu, Husin, Baharudin, & Khaleel (2020), penggunaan Cloud Accounting pada UMKM di Indonesia masih rendah. Selain itu, factor dari pengetahuan pemilik dan karyawan juga mempengaruhi penggunaan cloud accounting dalam UMKM. Menurut Yusuf, Asnita, Pontoh & mediaty (2020) penggunaan cloud accounting memiliki pengaruh yang positif secara significant terhadap kinerja UMKM. Perlu pemberian pengetahuan yang cukup bagi karyawan atau pengguna agar dapat menjalankan system dengan sebaik mungkin. Berdasarkan uraian diatas, terdapat hasil penelitian yang berbeda, sehingga peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : **H1 : Implementasi cloud accounting berpengaruh positif secara significant terhadap Kinerja UMKM.**

Menurut Jardioui, Garengo, Alami (2019), budaya organisasi dalam hal ini Inovasi sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mendapatkan keunggulan diantara pelaku UMKM lainnya (berpengaruh positive significant). Selain itu, kemampuan beradaptasi karyawan juga sangat berpengaruh bagi fleksibilitas kinerja yang akan dihasilkan dari UMKM. Menurut Ha (2020), mengatakan bahwa ada factor lain dalam budaya organisasi yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu UKM perlu meningkatkan kerja semangat individu dan departemen sesuai dengan ketentuan-ketentuan umum perusahaan dan mempublikasikan karya tersebut proses, prosedur, catatan yang diperlukan untuk setiap profesi agar karyawan selalu dapat bekerja dengan benar dan akurat, menciptakan konsistensi dalam bekerja. Berdasarkan uraian diatas, terdapat hasil penelitian yang berbeda, sehingga peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : **H2 : Budaya Organisasi berpengaruh positif secara significant terhadap Kinerja UMKM**

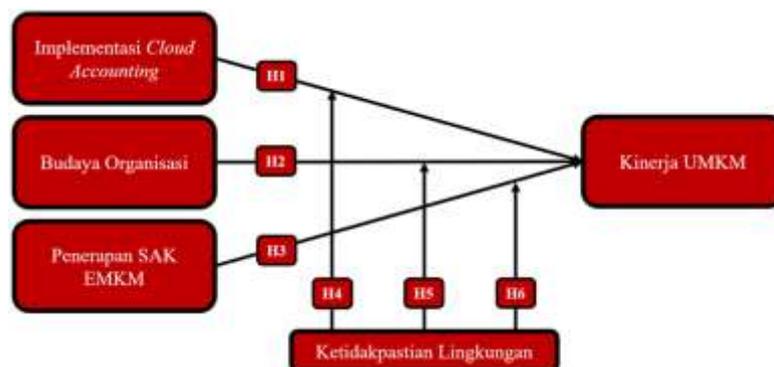
Menurut Ramdani et al. (2018) masih banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan standar SAK EMKM sehingga laporan keuangan yang disusun tidak sistematis hanya sekedar kas keluar dan kas masuk serta para pelaku menganggap bahwa pencatatan yang dilakukan sudah jelas dan sesuai dengan kebutuhan sehingga perlu diadakan suatu badan pengawas khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi penggunaan SAK EMKM. Penggunaan SAK EMKM pada laporan keuangan juga dapat membantu pemilik dalam pengambilan keputusan, memperlihatkan keuntungan dan kerugian secara lebih tepat, serta terdapat penjelasan yang lebih lengkap pada catatan laporan keuangan mengenai akun-akun pada laporan laba-rugi dan neraca (Widiastoeti & Sari, 2020). Berdasarkan uraian diatas, terdapat hasil penelitian yang berbeda, sehingga peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : **H3 : Penerapan SAK UMKM berpengaruh positif secara significant terhadap Kinerja UMKM**

Menurut Lutfi (2020), penerapan cloud accounting dalam penelitian tersebut ERP berpengaruh positif significant dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variable moderasi yang memperkuat kaitan antar variable. Menurut Chen (2020), dengan menggunakan cloud accounting perusahaan dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi, mengendalikan biaya, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal, tetapi hal tersebut masih sulit dilakukan oleh pelaku usaha. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : **H4 : Penerapan cloud accounting**

berpengaruh positif secara significant terhadap Kinerja UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variable moderasi

Menurut Candra, Rahayu & Yohana (2020) Ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi antara Budaya Organisasi dengan kinerja UMKM karena ketidakpastian lingkungan tidak mampu mendorong budaya organisasi khususnya dalam pembuatan keputusan. Tapi disisi lain, menurut Yolanda, Surya, Zarefar (2020), ketidakpastian lingkungan dapat memperkuat ataupun memperlemah budaya organisasi terhadap kinerja UMKM, yang tercermin dalam perilaku, metode kerja, serta motivasi. Ketika pelaku usaha maupun karyawan memiliki motivasi yang kurang baik, maka akan sulit bagi karyawan serta pelaku usaha ketika menghadapi ketidakpastian lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, terdapat hasil penelitian yang berbeda, sehingga peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: **H5 : Budaya organisasi berpengaruh positif secara significant terhadap Kinerja UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variable moderasi.**

Menurut Aniskurlillah & Rezqika (2019) ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi dengan efek memperkuat pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kinerja UMKM karena dengan adanya pengetahuan, pelatihan dan penerapan SAK EMKM, pelaku UMKM serta karyawan akan lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Sutrisno, & Ghofar (2020) yang mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi penerapan SAK EMKM terhadap kinerja UMKM karena ketika menghadapi ketidakpastian lingkungan, masih ada banyak cara lain selain menerapkan SAK EMKM untuk membantu pengoperasian UMKM. Berdasarkan uraian diatas, terdapat hasil penelitian yang berbeda, sehingga peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : **H6 : penerapan SAK UMKM berpengaruh positif secara significant terhadap Kinerja UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variable moderasi.**



Metodologi.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dengan mengumpulkan responden pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner di DKI Jakarta. Pemilihan sample dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria pelaku UMKM bertempat di DKI Jakarta serta menggunakan aplikasi UMKM. Jumlah seluruh sample yang valid adalah sebanyak 184 responden.

Variable operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

No	Variabel	Sumber	Skala
1.	Cloud Accounting (CA)	Lutfi (2020)	Likert
2.	Organizational Culture (BU)	Sung & Kim (2019)	Likert
3.	SAK EMKM (SAK)	Nguyen (2020)	Likert
4.	Kinerja UMKM (KU)	Exposito & Sanchis (2018)	Likert
5.	Ketidakpastian Lingkungan (KL)	Lutfi (2020)	Likert

Operarional Variable

Variable	Variable's name	Kode	Measurement Scale
CA	Cloud Accounting	CA1	Manfaat yang dirasakan ketika menggunakan cloud accounting lebih besar dari biaya yang dikeluarkan
		CA2	Untuk menggunakan Cloud Accounting, pengguna dapat menyesuaikan diri dengan mudah
		CA3	Penggunaan cloud accounting tidak memerlukan pemahaman akuntansi dasar
		CA4	Penggunaan cloud accounting dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan
		CA5	Penggunaan cloud accounting dapat membantu pengontrolan serta pengambilan keputusan oleh manajemen
		CA6	Penggunaan cloud accounting dapat membantu UMKM dalam menghadapi kompetisi dengan pesaing
SAK	Standar Akuntansi Keuangan	SAK1	IFRS (SAK EMKM) harus diterapkan sepenuhnya oleh seluruh pelaku atau pengusaha UMKM
		SAK2	Pelaku atau pengusaha UMKM rela mengeluarkan biaya ekstra untuk pelatihan pemakaian SAK EMKM
		SAK3	Penggunaan SAK EMKM memberikan keunggulan atas pesaing UMKM lainnya
		SAK4	Penggunaan SAK EMKM memudahkan pelaku atau pengusaha UMKM untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga
		SAK5	Laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dapat disajikan secara wajar oleh pelaku atau pengusaha UMKM
		SAK6	Penggunaan SAK EMKM oleh pelaku atau pengusaha UMKM dapat mempermudah perluasann usaha UMKM
BU	Budaya Organisasi	BU1	Keberhasilan organisasi dapat dihasilkan dengan perilaku kepemimpinan yang konsisten
		BU2	Kebebasan karyawan untuk menciptakan sesuatu yang baru dapat membuat organisasi bertahan dari persaingan yang ketat (Adhocracy Culture)

		BU3	Pembagian tugas yang jelas dapat membantu karyawan mencapai tujuan organisasi
		BU4	Keberhasilan organisasi dapat dihasilkan dengan adanya pola pikir yang sama antar karyawan
		BU5	Keberhasilan organisasi dapat dihasilkan dengan adanya adaptasi dalam menghadapi fluktuasi (perubahan) eksternal
		BU6	keberhasilan organisasi dapat dihasilkan dengan adanya rasa kepemilikan serta komitmen karyawan terhadap organisasi
KL	Ketidakpastian Lingkungan	KL1	Informasi mengenai situasional eksternal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha.
		KL2	Teknologi yang terus mengalami perubahan memberikan peluang besar untuk pelaku atau pengusaha UMKM
		KL3	Informasi yang ambigu mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pihak manajemen
		KL4	Keinginan pelanggan yang terus berubah mengharuskan organisasi untuk terus berinovasi
		KL5	Persaingan pasar (ekspansi pasar) yang terus meningkat mempengaruhi pilihan pelanggan
		KL6	Perubahan peraturan mengenai laporan keuangan yang dibuat pemerintah mempengaruhi keputusan yang akan diambil pihak manajemen
KU	Kinerja UMKM	KU1	Terjadinya kenaikan penjualan dari periode sebelumnya
		KU2	Terjadinya penurunan biaya dari periode sebelumnya
		KU3	Adanya inovasi produk baru
		KU4	Pelaku atau pengusaha UMKM dapat menggunakan sumber daya Teknologi secara efektif
		KU5	Terjadinya pemanfaatan sumber daya manusia secara efisien
		KU6	Terjadinya inovasi dalam kegiatan operasional organisasi

Teknik pengolahan data pada pengujian dalam penelitian ini menggunakan SmartPls v.3. dengan menggunakan SmartPLS, pengujian dapat menghasilkan: Bootstrapping dan *Blindfolding*. (Tjakrawala, 2019) Pengujian outer model menggunakan menu algoritma PLS untuk menguji kualitas data Anda dalam bentuk validasi dan pengujian reliabilitas. Uji validitas menggambarkan konfigurasi ketika load factor melebihi 0,50 dan nilai ideal adalah 0,70, dengan menggunakan kriteria validitas konvergensi bahwa indikator refleksi dianggap valid. Selain validitas konvergen, juga terdapat kriteria validitas diskriminatif dengan mengamati besarnya AVE/mean variance yang diekstraksi dengan threshold lebih besar dari 0,50. Pengujian reliabilitas menggunakan reliabilitas majemuk. Jika nilai reliabilitas gabungan adalah 0,70 atau lebih tinggi, konfigurasi dikatakan baik (Ghozali, 2011). Pengujian *inner model* terdiri dari uji *R-square* yang menunjukkan apakah variable eksogen berpengaruh kepada

endogen. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Uji *F-square* dilakukan untuk mengetahui kemampuan prediksi variable endogen terhadap eksogen dengan prosedur blinfolding. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif. . Uji *Q-square* memiliki arti ketika variable menunjukkan hasil uji diatas nol, maka variable tersebut dapat memprediksi variable eksogen, sedangkan ketika memiliki angka dibawah nol atau minus, maka variable tersebut tidak dapat memprediksi variable eksogen. Uji T-stat mencerminkan apakah variable eksogen dapat memprediksi variable endogen. Ketika T-stat menunjukkan angka diatas 1.96 maka hipotesis dapat diterima (variable eksogen berpengaruh terhadap variable endogen).

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan.

Karakteristik Responden		Freq.	Percent
Jenis Kelamin	Laki-laki	142	63,68%
	Perempuan	81	36,32%
	Total	223	100,00%
Latar Belakang Pendidikan	S3	22	9,87%
	S2	74	33,18%
	S1	112	50,22%
	< D3	15	6,73%
	Total	223	100,00%
Menggunakan Aplikasi Akuntansi	Ya	184	82,51%
	Tidak	39	17,49%
	Total	223	100,00%

Seluruh indikator pada variabel di dalam penelitian ini telah lolos dalam uji Convergent Validity yang dimana pengukuran yang digunakan yaitu Average Variance Extracted (AVE). Selain pengukuran AVE, Uji Realibilitas juga dilakukan. Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006) yang dapat dilihat dari hasil pengujian *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. Dari Analisa *outer loadings*, terdapat beberapa indikator yang tidak mendukung untuk dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi validitas atas variabel-variabel pada penelitian ini. Berikut indikator-indikator yang dihapus dari konstruk variabel penelitian di setiap kalkulasi ulang, antara lain : CA1, CA2, CA3, BU4, BU5, BU6. SAK1, SAK4. KL1, KL3, KL5. KU4, KU6. Memiliki angka masing-masing pada saat di bootstrap dibawah 0.5 (*rrange* antara 0.3897 s.d 0.4878).

Pengujian P Values dan T Statistics secara keseluruhan serta hasil *bootstrap*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BU -> KU	0.231	0.229	0.051	4.511	0.000
CA -> KU	0.237	0.236	0.069	3.433	0.001
SAK -> KU	0.463	0.466	0.058	7.930	0.000

Berikut Analisa dari hasil pengujian diatas terhadap hipotesis pada penelitian ini :

Berdasarkan hasil uji T-statistik, diperoleh hasil 2.773 serta P-Values sebesar 0.006 dan angka original sampel menunjukkan 0.231 (positif) yang artinya hipotesis pertama yang menggambarkan pengaruh dari *Cloud Accounting* berpengaruh secara positif secara significant terhadap kinerja UMKM dapat diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yusuf, Asnita, Pontoh & mediaty (2020) yang memiliki hasil pengujian untuk penggunaan cloud accounting memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil uji T-statistik menunjukkan angka 3.018 dan P-Values sebesar 0.003 serta angka original sampell sebesar 0.237 (positif) yang artinya hipotesis kedua yang menggambarkan pengaruh dari Budaya Organisasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jardiou, Garengo, Alami (2019), budaya organisasi dalam hal ini Inovasi sangat dibutuhkan oleh pelaku atau pengusaha UMKM untuk mendapatkan keunggulan diantara pelaku atau pengusaha UMKM lainnya (berpengaruh positif signifikan). Berdasarkan hasil uji T-statistik menunjukkan angka 6.723 serta P-values yang menunjukkan angka 0.000 dan angka original sampel sebesar 0.463 (positif) yang artinya hipotesis ketiga yang menggambarkan pengaruh dari penerapan SAK EMKM terhadap Kinerja UMKM dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastoeti & Sari, 2020 yang mengatakan bahwa penggunaan SAK EMKM pada laporan keuangan juga dapat membantu pemilik dalam pengambilan keputusan, memperlihatkan keuntungan dan kerugian secara lebih tepat, serta terdapat penjelasan yang lebih lengkap pada catatan laporan keuangan mengenai akun-akun pada laporan laba-rugi dan neraca.

Pengujian P Values dan T Statistics CA-KL-KU serta hasil *bootstrap*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CA -> KU	0.35	0.35	0.08	4.68	0.00
KL -> KU	0.32	0.32	0.07	4.28	0.00
Moderating Effect CA-KL-KU -> KU	-0.12	-0.14	0.05	2.50	0.01

Berdasarkan hasil uji T-statistik menunjukkan angka 2.605 dan P-values menunjukkan angka 0.009 tetapi memiliki angka original sampel sebesar -0.134 (negatif) yang artinya hipotesis untuk penerapan *cloud accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan ketidakpastian-lingkungan sebagai variabel moderasi tidak di

terima atau ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2020) yang mengatakan bahwa penerapan cloud accounting dalam penelitian tersebut ERP berpengaruh positif signifikan dengan ketidakpastian-lingkungan sebagai variabel moderasi, dikarenakan terdapat perbedaan latar responden .

Pengujian P Values dan T Statistics **BU-KL-KU** serta hasil *bootstrap*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BU -> KU	0.255	0.254	0.079	3.241	0.001
KL -> KU	0.364	0.358	0.082	4.426	0.000
Moderating Effect <u>BU-KL-KU</u> -> KU	-0.134	-0.150	0.046	2.909	0.004

Berdasarkan hasil uji T-statistik menunjukkan angka 3.053 dan P-Values menunjukkan angka 0.002 serta angka original sampel sebesar -0.134 (negatif) yang artinya hipotesis untuk budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan ketidakpastian-lingkungan sebagai variabel moderasi dapat diterima. Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, Surya, Zarefar (2020) yang mengatakan ketidakpastian-lingkungan dapat memperkuat ataupun memperlemah budaya organisasi terhadap kinerja UMKM, yang tercermin dalam perilaku, metode kerja, serta motivasi.

Pengujian P Values dan T Statistics **SAK-KL-KU** serta hasil *bootstrap*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KL -> KU	0.226	0.222	0.071	3.194	0.001
Moderating Effect <u>SAK-KL-KU</u> -> KU	-0.115	-0.123	0.043	2.658	0.008
SAK -> KU	0.462	0.462	0.068	6.778	0.000

Berdasarkan hasil uji T-statistik menunjukkan angka 2.872 dan P-value yang memiliki angka 0.004 yang artinya hipotesis untuk penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan ketidakpastian-lingkungan sebagai variabel moderasi dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniskurlillah & Rezqika (2019) yang mengatakan bahwa ketidakpastian-lingkungan dapat memoderasi dengan efek memperkuat pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kinerja UMKM karena dengan adanya pengetahuan, pelatihan dan penerapan SAK EMKM, pelaku atau pengusaha UMKM serta karyawan akan lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian-lingkungan.

Diskusi

Penggunaan cloud accounting dapat menghemat banyak waktu bisnis, waktu luang atau waktu sisa yang ada dapat digunakan untuk melakukan tugas lainnya, Selain dari pada

itu memungkinkan untuk pemilik UMKM bekerja secara jarak jauh dengan adanya akses in-ternet, serta penyimpanan dapat dilakukan secara online, sehingga ketika terjadi kehilangan perangkat yang digunakan untuk melakukan pembukuan, masih dapat diakses melalui perangkat lain. Dari segi karyawannya, masing-masing karyawan memiliki keunggulannya atau spesialisasi sendiri, maka dari itu, pelaku atau pengusaha UMKM harus memiliki pengarah sumber daya manusia yang jelas sehingga Kinerja dari UMKM juga akan terlihat relevan dan informasi kinerja UMKM teratur. Akan tetapi, dilihat dari proses pencarian responden, masih sangat banyak pelaku atau pengusaha UMKM yang tidak menggunakan aplikasi UMKM, yang artinya banyak pelaku atau pengusaha UMKM yang masih menggunakan cara tradisional untuk mencatat keuangan mereka. Terdapat pengaruh yang positif serta signifikan dari penggunaan atau penerapan SAK EMKM terhadap kinerja UMKM. Masih juga ada beberapa pelaku atau pengusaha UMKM yang tidak ingin menerapkan SAK EMKM yang dianggap perlu pembelajaran lebih lanjut walaupun sadar akan pentingnya penggunaan SAK EMKM. Terdapat pengaruh yang negatif signifikan dari penggunaan SAK EMKM dengan ketidakpastian-lingkungan sebagai variabel yang memoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya ketidakpastian-lingkungan yang terjadi, maka penggunaan SAK EMKM tidak akan mendukung kinerja UMKM.

Penutup

Terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya waktu yang relative singkat untuk mencari jumlah responden yang lebih, responden yang kurang paham akan materi yang di berikan. Banyak responden yang masih bertanya ketika mengisi mengenai *cloud accounting* serta SAK EMKM yang termasuk baru bagi mereka pelaku UMKM. Sehingga respon yang didapatkan ada kemungkinan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ayaz, A., & Yanartaş, M. (2020). An analysis on the unified theory of acceptance and use of technology theory (UTAUT): Acceptance of electronic document management system (EDMS). *Computers in Human Behavior Reports*, 2, 100032. Doi:10.1016/J.Chbr.2020.100032.
- Budiarto, D. S., & Pramudiati, N. (2018). Does technology improve SMEs business success? Empirical research on Indonesian SMEs. *Journal of Economics and Management Sciences*, 1(2), p115-p115. <https://doi.org/10.30560/Jems.V1n2p115>
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353-360. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Gassen, J. (2017). The effect of IFRS for SMEs on the financial reporting environment of private firms: an exploratory interview study. *Accounting and Business Research*, 47(5), 540-563. <https://doi.org/10.1080/00014788.2017.1314105>
- Halim., et.al. (2018). Innovation Culture in SMEs: The Importance of Organizational Culture, Organizational Learning and Market Orientation. <https://doi.org/10.1515/erj-2017-0014>.

- Jardioui., Garengo., & Alami, S. (2019). How Organizational Culture Influences Performance Measurement Systems In Smes. Doi 10.1108/Ijppm-10-2018-0363.
- Kwarteng, A., & Aveh, F. (2020). Empirical Examination Of Organizational Culture On Accounting Information System And Corporate Performance. Doi 10.1108/Medar-01-2018-0264.
- Lutfi. (2020). Investigating The Moderating Role Of Environmental Uncertainty Between Institutional Pressures And Erp Adoption In Jordanian Smes. Doi:10.3390/Joitmc6030091
- Nasir, M. (2013). Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT, in: Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).
- NGUYEN, D. D. (2020). The impact of environmental factors on the international harmonization process of accounting on SMEs: Evidence in Vietnam. The Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(10), 641-649. Doi:10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No10.641.
- Olaru, M., Pirnea, I. C., Hohan, A., & Maftai, M. (2014). Performance indicators used by SMEs in Romania, related to integrated management systems. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 109, 949-953.
- Sibuea, A. Y., Sinaga, M. B., & Muda, I. (2021). Cloud accounting adoption in SMEs: An overview. International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation, 26-30.
- Srisathan, et.al. (2020). The intervention of organizational sustainability in the effect of organizational culture on open innovation performance: A case of thai and chinese SMEs. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1717408>
- Taiwo, A.A., DOWNE, A.G., 2013. The theory of user acceptance and use of technology (UTAUT): A meta analytic review of empirical findings. J. Theor. Appl. Inf. Technol.
- Tjakrawala, K., & Bangun, N. (2019). Aspek kepemimpinan manajemen, praktik manajemen mutu terpadu, dan quality performance. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 6(1), 85–102.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. Jurnal Analisa, Predeksi, Dan Informasi, 21(1)
- [Www.Bkpm.Go.Id](http://www.Bkpm.Go.Id), (2021). Diakses Pada Tahun 2021. [Upaya Pemerintah Untuk Memajukan Umkm Indonesia](#). [Upaya Pemerintah Memajukan Umkm Indonesia | Bkpm](#)
- [Www.Djpb.Kemenkeu.Go.Id](http://www.Djpb.Kemenkeu.Go.Id), 2020. Diakses Pada Tahun 2021. [Penyuluhan Sai 2020](#). [Penyuluhan Sai 2020 \(Kemenkeu.Go.Id\)](#)
- Www.Jurnal.Id , (2021). Diakses Pada Tahun 2021. [Definisi, Arti, Fungsi, Manfaat Platform Cloud Accounting Adalah? - Jurnal](#)
- Yusuf, A. U., & Pontoh, G. T. (2020). FACTORS AFFECTING INTEREST IN USING CLOUD ACCOUNTING APPLICATIONS IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMES). International Journal of Information, Business and Management, 12(3), 161-173.